

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Permenristekdikti tahun 2018 Nomor 116/KKP/I/2018 memutuskan bahwa pengabungan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan Stimik Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 26 Februari 2019 menjadi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan akreditasi B. Keputusan pengabungan atas izin dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Republik Indonesia. Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terletak di Jalan Brawijaya Ambar Ketawang Gamping Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki tiga Fakultas yaitu Fakultas Kesehatan, Fakultas Teknik dan Fakultas Teknologi Informasi. Fakultas kesehatan terdiri dari enam prodi yaitu Prodi S1 Keperawatan, Prodi Ners, Prodi Kebidanan S1 Atau D3, Farmasi S1, Bank Darah D3, Prodi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan D3.

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki berbagai fasilitas yaitu dengan *full AC* antara lain ruang kelas, laboratorium, tutorial dan perpustakaan. Dilengkapi dengan wifi yang dapat di jangkau oleh semua mahasiswa. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki metode pegajaran *Study Center Learning (SCL)* adalah sisitem pembelajaran mandiri mahasiswa biasanya mahasiswa belajar mandiri di perpustakaan dengan metode diskusi kelompok kecil. Dalam SCL terdapat metode lain antara lain *Problem Based Learning (PBL)* dan *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*. PBL adalah fokus pembelajaran pada masalah nyata untuk meningkatkan mahasiswa berfikir kritis untuk memecahkan masalah. Selanjutnya adalah OSCE adalah ujian

klinis yang terstruktur dan dinilai secara objektif digunakan untuk mengetahui proses pemahaman dalam pembelajaran praktik. Selain kegiatan akademik Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mempunyai ekstrakurikuler mahasiswa keperawatan antara lain Himika (Himpunan Mahasiswa Keperawatan), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan kegiatan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) <http://unjaya.ac.id/fakultas-kesehatan/> (diakses 10 juli 2019). Program studi ners mempunyai visi menghasilkan ners yang professional unggul dalam bidang gerontik dan komunitas, berjiwa pemimpin dan patriot, serta mampu bersaing di era global pada tahun 2020. Program studi profesi ners dengan akreditasi dari Lam-PTKes nomor SK 0175/ Lam-PTKes/Akr/Pro/IV/2019 dengan hasil B. Program studi ilmu keperawatan S1 dengan akreditasi dari Lam-PTKes nomor SK 0174/ Lam-PTKes/Akr/Sar /IV/2019 dengan hasil B <https://lamptkes.org/akreditasi/pencarian> (diakses 10 juli 2019). Program studi ilmu keperawatan S1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki misi yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan melalui penyediaan tenaga pengajar yang professional, penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu dan ditunjang dengan fasilitas yang sesuai standar pendidikan tinggi keperawatan, mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam mengembangkan ilmu keperawatan terutama di bidang komunitas dan gerontik. Membekali perawat dengan ilmu dan ketrampilan dalam komunitas, gerontik, serta pengembangan jiwa kepemimpinan dan patriotisme, mengembangkan kerjasama dibidang pendidikan yang bertaraf nasional ataupun internasional <http://unjaya.ac.id/fakultas-kesehatan/> (diakses 10 juli 2019).

Prosedur uji kompetensi keperawatan di Fakultas Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang dilakukan oleh seluruh

mahasiswa keperawatan yang sudah menjalankan profesi ners. Uji kompetensi keperawatan biasanya dilakukan dua kali dalam setahun periode Juni sampai Juli dan periode November sampai Desember. Sedangkan pendataan dilakukan pada akhir April sampai dengan awal Mei dan akhir September sampai awal Oktober. Untuk pelaksanaan uji kompetensi keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tahun 2015 dilakukan pada bulan Juni dan September, pada 2016 bulan April dan November sedangkan untuk tahun 2017 dilakukan pada April, Agustus dan Oktober. Peserta dikoordinasi oleh institusi dan program studi ners, sehingga mahasiswa tidak bisa mendaftar secara mandiri. Kaprodi ners atau institusi mengakses www.uk-nakes.org untuk validasi peserta uji kompetensi keperawatan selanjutnya melakukan pembayaran setelah pembayaran di validasi peserta akan diumumkan melalui web. Sebelumnya peserta uji kompetensi melakukan tryout seperti bedah soal dan pemantapan materi baik dari dosen di dalam institusi maupun di luar dari institusi. Dengan demikian institusi pendidikan tinggi memfasilitasi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan memahami soal uji kompetensi. Disebutkan bahwa mahasiswa *first taker* atau mahasiswa yang melakukan uji kompetensi pertama kali, dan sudah menyelesaikan profesi ners. Untuk mahasiswa *re taker* adalah mahasiswa yang melakukan uji kompetensi keperawatan lebih dari satu kali karena pada ujian pertamanya dinyatakan tidak kompeten. Soal yang diberikan sebanyak 180 soal dengan pilihan jawaban dari A sampai dengan E dengan total waktu 180 menit. Materi yang diujikan yaitu Keperawatan medikal bedah, Keperawatan maternitas, Keperawatan jiwa, Keperawatan anak, Keperawatan gerontik, Keperawatan keluarga, manajemen Keperawatan, Keperawatan gawat darurat dan keperawatan Komunitas. Mahasiswa yang dinyatakan kompeten akan mendapatkan surat tanda registrasi (STR) yang digunakan sebagai

bukti legalisasi melakukan layanan keperawatan. STR berlaku selama lima tahun dan selanjutnya dapat di perpanjang masa berlaku(Tim, 2015).

2. Analisis Univariat

Penelitian ini menganalisis mahasiswa yang lulus Uji Kompetensi di tahun 2015, 2016, 2017. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling jumlah populasi sebesar 228 mahasiswa. Hasil analisis responden berdasarkan jenis kelamin, prestasi akademik, lama kuliah dan kelulusan uji kompetensi keperawatan.

a. Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat antara lain jenis kelamin, prestasi akademik, lama kuliah dan kelulusan uji kompetensi keperawatan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Prestasi Akademik, Lama Kuliah dan Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N=228)

Variabel	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	Perempuan	130	57.0
	Laki-laki	98	43.0
Sub Total		228	100.0
Prestasi Akademik	Cumlaude	25	11.0
	Sangat memuaskan	115	50.4
	memuaskan	66	28.9
	Tidak memuaskan	22	9.6
Sub total		228	100.0
Lama Kuliah	Tepat waktu	145	63.6
	Tidak tepat waktu	83	36.4
Kelulusan Uji Kompetensi	<i>First taker</i>	205	89.9
	<i>Re taker</i>	23	10.1
Sub Total		228	100.0

Sumber : Data Sekunder 2018

Berdasarkan analisis diketahui jenis kelamin responden paling banyak perempuan dengan 57,0%. Prestasi Akademik lulusan lebih banyak mendapatkan kategori Sangat Memuaskan 50,4% dengan rentang IPK

3,01 sampai 3,50. Terdapat 9,6% responden yang mendapatkan prestasi akademik kategori yang tidak memuaskan dengan IPK 2,00 sampai 2,75. Responden dalam penelitian ini memiliki lama kuliah yang tepat waktu (63,6%) lebih besar dibandingkan tidak tepat waktu (36,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada 2015 sampai dengan tahun 2017 lulus dengan rata-rata lama kuliah delapan semester. Sedangkan untuk kelulusan uji kompetensi keperawatan antara peserta *first taker* dengan peserta uji kompetensi keperawatan *re taker* lebih banyak *first taker* (89,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dapat lulus uji kompetensi keperawatan dengan satu kali melakukan uji kompetensi.

Peneliti mencoba menganalisis dengan tahun uji kompetensi keperawatan dari tahun 2015 sampai 2017 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tahun Kelulusan Uji Kompetensi Keperawatan Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=228)

Variabel	Kategori	First		Re		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%
Kelulusan uji kompetensi	2015	71	93,44%	4	6,55%	75	32.9%
	2016	57	94,66%	4	5,33%	61	26.8%
	2017	77	83,69%	15	16,30%	92	40.4%
Sub Total						228	100.0%

Sumber : Data Sekunder 2018.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui berdasarkan persentase terbesar tahun 2016 pada *first taker* dengan (94,66%). Bila dilihat dari jumlah persentasi peserta uji kompetensi keperawatan *first taker* di

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menunjukkan penurunan dimana terdapat penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 1,22% dan penurunan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 10,97%.

3. Analisa Bivariat

- a. Hubungan Prestasi Akademik Terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Keperawatan Di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tabel 5.1 Hubungan Prestasi Akademik Terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Keperawatan Di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=228)

Prestasi Akademik	Kelulusan Uji Kompetensi Keperawatan							
	First Taker		Re Taker		Total		R	ρ Value
	F	%	F	%	F	%		
Cumlaude	23	92.0%	2	8.0%	25	100%	0,066	0,019
Sangat Memuaskan	112	97.4%	3	2.6%	115	100%		
Memuaskan	54	81.8%	12	18.2%	66	100%		
Tidak Memuaskan	16	72.7%	6	27.3%	22	100%		
Sub Total	205	89.9%	23	10.1%	228	100%		

Sumber : Data Sekunder 2018.

Hasil analisis terdapat hubungan positif antara prestasi akademik terhadap kelulusan uji kompetensi keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan ρ value 0,019 dan keeratan 0,066 yang menunjukkan keeratan sangat lemah. Semakin baik prestasi akademik maka semakin tinggi angka kelulusan uji kompetensi keperawatan sebagai *first taker*. Hal ini terlihat dari tabel diatas dengan prestasi akademik cumlaude dan sangat memuaskan jumlah first taker persentase diatas 90%., dan re taker

dengan prestasi akademik memuaskan dan tidak memuaskan persentase dibawah 10%.

- b. Hubungan Lama Kuliah Terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Keperawatan Di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tabel 5.2 Hubungan Lama Kuliah Terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Keperawatan Di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=228)

Kelulusan Uji Kompetensi							r	pValue
Lama Kuliah	First Taker		Re Taker		Total			
		F	%	F	%	F	%	
Tepat Waktu	140	96.6%	5	3.4%	145	100%	0,123	0,006
Tidak Tepat Waktu	65	78.3%	18	21.7%	83	100%		
Sub Total	205	89.9%	23	10.1%	228	100%		

Sumber : Data Sekunder 2018.

Hasil analisis semakin tepat waktu kelulusan maka persentase *first taker* semakin besar, sama halnya dengan semakin tidak tepat waktu maka mahasiswa *re taker* semakin banyak, hasil *p value* 0,006 dan r 0,123 arah positif dengan keeratan hubungan sangat lemah.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin

Keperawatan adalah tenaga kesehatan yang biasanya bekerja secara kelompok untuk memberikan asuhan keperawatan bagi individu yang sehat atau sakit. Perawat yaitu individu yang memberikan pelayanan kesehatan baik untuk perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini perawat memberikan jasa pelayanan kepada klien sikap utama yang harus

dimiliki perawat adalah *caring*. *Caring* merupakan tindakan membantu atau menolong dimana pada tenaga kesehatan seperti perawat sangat diperhatikan dalam sikap *caring* karena perawat membantu dan menolong setiap pasien tanpa melihat dari mana pasien berasal, status, agama, ras, suku dan budaya (Paul, 2008 diterjemahkan oleh Widyawati dan Eny, 2009). Kelley (1972) dalam teori Kelley menjelaskan akan perilaku perawat yang meliputi *consensus*, *konsistensi* dan *distinctiveness* (perbedaan). Hal tersebut diartikan sebagai sikap menghormati keluarga dan pasien, tidak memandang pasien dengan penyakit menular adalah buruk. Hasil penelitian dapat di ketahui bahwa jenis kelamin yang lulus uji kompetensi keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didominasi oleh perempuan dengan 130 mahasiswa (57,0%). *Gender* atau *genus* berasal dari bahasa latin yang berarti jenis, *gender* biasanya dikaitkan dengan sifat pada jenis kelamin. Pambudi PS dan Wijayanti DY (2012) menyatakan bahwa perempuan adalah seseorang yang ramah, sabar, telaten, lemah lembut, dan memiliki naluri keibuan serta sifat *caring* seperti peduli dan menghormati orang lain. Oleh karena itu banyak anggapan bahwa profesi keperawatan sesuai untuk perempuan. Sama seperti keminatan terhadap sesuatu maka individu yang meminati akan berusaha belajar lebih giat untuk mencapai keinginannya. Begitu juga dengan pendidikan keperawatan yang banyak diminati oleh perempuan.

2. Prestasi Akademik Mahasiswa

Mayoritas mahasiswa memiliki prestasi akademik dengan predikat sangat memuaskan atau dikatakan predikat prestasi dengan golongan baik hal ini karena motivasi atau semangat yang terdapat pada diri, motivasi di dapat dari diri atau bantuan orang lain yang mampu meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar, motivasi dapat dilakukan dengan bimbingan akademik dimana dosen dapat membantu dan mendorong

mahasiswa untuk tetap semangat dalam belajar, memberikan masukan dan saran untuk memaksimalkan proses pembelajaran di institusi.

Selain itu institusi memfasilitasi dengan baik program pembelajaran yang disediakan sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin(Thobroni,2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasi mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tertinggi berada pada predikat sangat memuaskan dengan jumlah 115 mahasiswa (50,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawan (2018) tentang Hubungan Kualitas Tidur dan Prestasi Akademik Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam predikat sangat memuaskan sebanyak 105 mahasiswa (51,2%).

Prestasi belajar adalah hasil dari pemikiran, pola perbuatan dan keterampilan dari individu. Hasil belajar meliputi informasi pengetahuan dalam bentuk bahasa verbal atau non verbal, ketrampilan intelektual dimana individu dapat melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas, strategi kognitif kemampuan ini biasanya dilakukan individu dalam memecahkan masalah, ketrampiln gerak motorik dimana individu mampu melakukan gerak jasmani, dan sikap adalah kemampuan individu menjadikan nilai sebagai standar perilaku (Suprijono, 2009 dalam Thobroni, 2017).

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor individu antara lain faktor internal yaitu faktor kematangan atau pertumbuhan dapat dilihat dari individu dan dapat diukur seperti perubahan sikap di saat peningkatan usia, kecerdasan dilihat dari seberapa jauh penguasaan ilmu di dalam institusi, latihan dilihat dari individu mampu melakukan tindakan yang sebelumnya

belum dapat dilakukan dengan terus-menerus. Hal ini seperti penelitian Hartina, Tahir, Nurdin & Djafar (2018) Kesiapan Ujian $\rho=0,001$, motivasi belajar dengan $\rho = 0,000$ (Umboh, Kepel & Hamel, 2017), kompetensi interpersonal dengan $\rho = 0,000$ (Hinggardipta & Ariati, 2015), kecemasan dengan $\rho = < 0,001$ (Akbar, 2015). Kecemasan dan panik adalah kondisi psikologis individu saat berada pada situasi tertentu yang sebelumnya belum dilakukan seperti berdiri di depan kelas, memulai sambutan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut akan memunculkan rasa tegang, cemas dan panik biasanya individu mengurangi rasa kegelisahan dengan hal religious seperti berdoa kepada tuhan. Hidayati dan Nurwanah (2019) mahasiswa akan mengalami penurunan konsentrasi saat belajar ketika merasa cemas hal ini dapat ditasi dengan melakukan latihan soal. Selain itu berserah diri kepada tuhan karena pada saat individu berdoa tingkat kekhawatiran akan menurun (Meisaroh & Falah, 2011).

3. Lama Kuliah

Lama kuliah mahasiswa yang diatur oleh Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 16 Nomor 1 Point D untuk S1 lama kuliah maksimal tujuh tahun dan belajar paling sedikit 144 SKS. Sedangkan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menggunakan total 149 SKS sesuai dengan ketentuan peraturan dan kurikulum yang digunakan (Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2015).

Hasil penelitian lama kuliah mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan tepat waktu delapan semester paling banyak lulus uji kompetensi pada *first taker* dengan tepat waktu delapan semester berjumlah 140 mahasiswa (96,6%) dengan melakukan uji kompetensi yang pertama kali. Sedangkan yang melakukan uji kompetensi *re taker* berbanding yaitu paling banyak tidak tepat waktu atau lebih dari delapan semester dengan jumlah 18 mahasiswa (21,7%).

Faktor yang mempengaruhi lama kuliah yaitu gaya belajar, tujuan belajar dan cara belajar yang sesuai dengan kebiasaan mahasiswa. Gaya belajar dapat dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu usaha, ketrampilan dan kekuatan. Sedangkan eksternal yaitu kesempatan dan berharap terhadap Tuhan (Hendryadi, 2017). Pada responden penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta lulus tepat waktu dikarenakan mahasiswa menggunakan metode pembelajaran secara paket atau blok sehingga mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan kredit SKS yang telah diambil dalam waktu yang sudah ditentukan. Metode pengajaran didesain untuk mahasiswa agar lebih aktif dan produktif dengan menggunakan metode SCL dimana mahasiswa dituntut lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Dalam SCL terdapat metode PBL dan OSCE, PBL yaitu metode dimana mahasiswa dihadapkan pada kasus sehingga mahasiswa dapat memecahkan masalah dengan berfikir kritis. Sedangkan OSCE adalah ujian klinis yang dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

4. Kelulusan uji kompetensi

Hasil penelitian kelulusan uji kompetensi keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mahasiswa dapat lulus dengan satu kali uji kompetensi.

Seperti pada pengamatan peneliti terhadap mahasiswa keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta jadwal kuliah mulai dari jam 08.00 sampai dengan 16.00 WIB total jam pelajaran adalah 7jam pelajaran dengan istirahat 1 jam. Setelah perkuliahan selesai mahasiswa menyusun tugas kelompok hingga larut malam. Dengan padatnya jadwal kuliah dan tugas sering kali mahasiswa merasakan kelelahan dalam fisik maupun psikologisnya, beban berat yang harus ditanggung selama proses pendidikan keperawatan menurunkan minat untuk

kuliah. Hal ini memicu faktor stress, kelelahan bahkan tidak konsentrasi pada diri mahasiswa maka hal tersebut akan memperpanjang masa studi mahasiswa keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Institusi pendidikan yang mempunyai prodi keperawatan ners juga perlu untuk mengadakan latihan atau *tryout* terkait pemahaman teori dan kisi-kisi soal sebelum mahasiswa melakukan uji kompetensi. Try out diadakan oleh pusat PPNI sebelum uji kompetensi dilakukan selama tiga kali pertemuan, pembekalan materi dan bedah soal dilakukan selama dua minggu oleh dosen dalam institusi dan dosen luar institusi, dilakukan sebelum uji kompetensi dilakukan. Diharapkan setelah mahasiswa mendapatkan latihan yang cukup maka saat uji kompetensi dapat memaksimalkan lulusan dengan baik. Ditunjang dengan fasilitas yang disediakan oleh institusi Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mahasiswa dibiasakan ujian dengan metode *Computer Best Test* (CBT) yang desain soalnya dibuat dengan kemiripan sesuai standar saat uji kompetensi keperawatan, sehingga mahasiswa terbiasa dengan kasus dan *Critical Thinking*. Faktor yang membuat uji kompetensi baik atau *first taker* pada mahasiswa dengan lulus satu kali melakukan uji kompetensi keperawatan. Hal ini karena kepala program studi ners di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memfasilitasi mahasiswa dengan melakukan try out, bedah soal dan mahasiswa sudah di kenalkan dengan CBT yang di desain sesuai standar soal uji kompetensi yang dilakukan pada awal perkuliahan sehingga mahasiswa terbiasa dengan soal uji kompetensi.

1. Hubungan Prestasi Akademik Terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan *p value* 0,019 hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara prestasi akademik terhadap kelulusan uji kompetensi keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal

Achmad Yani Yogyakarta, tetapi dengan nilai keeratan 0,066 yang menunjukkan keeratan hubungan yang sangat lemah (Dahlan, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Syah, Iskandar dan Riyadi (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara prestasi akademik dengan kelulusan uji kompetensi keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Prestasi akademik mempengaruhi kelulusan uji kompetensi keperawatan karena prestasi atau IPK sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menerima proses pembelajaran di suatu institusi.

Sesuai dengan hasil penelitian dari (Sulistiyowati 2010 dalam Kismiyati, 2019) dengan hasil prestasi akademik mempengaruhi kelulusan uji kompetensi keperawatan faktor yang mempengaruhinya yaitu niat dan motivasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi. Niat adalah upaya yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu dalam hal ini niat yang dilakukan mahasiswa keperawatan dalam belajar untuk memperoleh pemahaman dengan tujuan lulus uji kompetensi keperawatan. Sedangkan motivasi yaitu dorongan individu untuk melakukan sesuatu motivasi dapat diperoleh dari diri individu tersebut dan dari orang lain yang memiliki pengaruh pada seseorang.

Faktor lain yang mempengaruhi menurut Firmansyah, dkk (2015) tentang dampak uji kompetensi dokter terhadap pembelajaran ditemukan bahwa UKDI berdampak pada mahasiswa yang pertama adalah cara mahasiswa mengalokasikan waktu belajar dan berkomitmen dalam mempersiapkan ujian dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat serta berhubungan dengan pembelajaran atau latihan. Dampak UKDI didapatkan data proses belajar paling banyak dilakukan mahasiswa adalah dengan cara mengingat.

Krisdiantoro & Kusumawati (2019) faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKNI adalah *tryout* adalah latihan soal yang diberikan oleh prodi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sebelum melakukan uji kompetensi, IPK yaitu hasil evaluasi selama pembelajaran akademis dilakukan, IPK sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Gaya belajar yang sesuai dapat mengoptimalkan hasil dari pembelajaran mahasiswa, kesiapan saat uji kompetensi dapat mempengaruhi kelulusan karena tingkat konsentrasi akan meningkat sehingga fokus mahasiswa pada uji kompetensi dapat maksimal, sarana dan prasarana akademik institusi memfasilitasi dengan laboratorium yang memadai, selain kecerdasan mahasiswa juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang fokus dengan dosen yang kompeten di bidangnya dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dari mahasiswa, pengalaman klinis sesuai dengan soal uji kompetensi yang didasarkan pada kasus klinis sesuai dengan stase dan pemahaman kisi-kisi atau *blueprint* yang dilakukan oleh prodi ners.

Adji (2016) dalam naskah publikasi Hubungan Antara Kecemasan Mahasiswa Psik UMY Saat Menghadapi Ujian Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Terhadap Skor OSCE dengan hasil Tidak terdapat hubungan kekhawatiran antara cara bimbingan OSCE, keefektifan dari keterampilan mahasiswa, sikap guru penguji, dan situasi OSCE terhadap skor OSCE.

2. Hubungan Lama Kuliah Terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan *p value* 0,006 hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama kuliah terhadap kelulusan uji kompetensi keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Tetapi nilai keeratan 0,123 yang menunjukkan keeratan hubungan yang sangat lemah (Dahlan, 2013). Sejalan dengan penelitian

Mardiati.,dkk (2018) dengan hasil jadwal kuliah dapat mempengaruhi tingkat stress mahasiswa keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta secara signifikan dengan p -value 0,041. Winardi (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI menunjukkan faktor internal yang menghambat penyelesaian studi yaitu kecerdasan, motivasi, minat dan kelelahan. Sedangkan, faktor eksternal yang menghambat penyelesaian studi yaitu lingkungan kampus, waktu studi, bimbingan akademik, teman dan tempat tinggal.

Pada penelitian ini terdapat pengaruh antara lama kuliah dengan kelulusan uji kompetensi keperawatan karena motivasi yang tinggi semangat dari diri mahasiswa ataupun orang lain seperti dosen yang selalu memotivasi mahasiswa dalam setiap evaluasi bimbingan akademik, kecerdasan yang dimiliki mahasiswa dapat dikembangkan dengan cara belajar atau pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakter pembelajaran mahasiswa sehingga mahasiswa mampu bersaing secara akademis dalam ataupun luar institusi, selanjutnya adalah keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan mahasiswa dituntut aktif di dalam kelas.

Petunjuk pelaksanaan standar belajar mahasiswa adalah delapan sampai dengan sepuluh jam perhari atau 48-60 jam perminggu dan atau 16-20 SKS persemester yang berarti satu SKS 50 menit kuliah tatap muka dengan dosen, 60 menit belajar mandiri dan 60 menit belajar dengan terstruktur ekstimasi per minggu adalah 170 menit. Sedangkan kemampuan otak hanya dapat berkonsentrasi selama 30-60 menit dan terdapat jeda istirahat di dalamnya (Buku pedoman program pendidikan, 2013). Lama belajar sesuai dengan kebiasaan dan kebutuhan. Kebiasaan belajar disesuaikan dengan waktu konsentrasi setiap individu seperti pagi, siang atau malam. Pemilihan materi yang sesuai dengan kisi-kisi soal ujian. Mahasiswa juga harus memperhatikan sumber pembelajaran yang terpercaya seperti jurnal dan buku, pemilihan

tempat belajar yang sesuai seperti di perpustakaan. Fenomena yang diamati peneliti yaitu waktu belajar di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah total tujuh jam dengan pembagian empat jam pertama selanjutnya istirahat di lanjutkan jam ke dua selama tiga jam. Hal ini sesuai dengan petunjuk pedoman standar jam belaja

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini hanya melihat output dari proses pembelajaran dan tidak melihat keaktifan dari mahasiswa saat mengikuti latihan soal (*try out*), kenaikan indeks prestasi semester, pengulangan ujian dan absensi kehadiran sebelum uji kompetensi dilakukan.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA